



URGENSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19

¹Putri Aulia, ²Dadi Mulyadi Nugraha ³Supriyono ✉
Indonesian University of Education

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: April 2021
Direvisi: Mei 2021
Diterima: Mei 2021

Keywords:

Pandemic; Discipline; Education.

Abstrak

Penelitian yang berjudul "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Disiplin Belajar Siswa Dalam Situasi Pandemi Covid-19" dilakukan untuk mengetahui disiplin belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di situasi pandemi. Pandemi Covid-19 ini menuntut siswa untuk belajar jarak jauh, dan tentunya proses pembelajaran di rumah dan di sekolah sangat berbeda. Hal ini berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa, melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa di masa pandemi ini. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021 dengan metode kualitatif deskriptif melalui kuesioner dalam bentuk google form dengan 43 tanggapan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa di masa pandemi cenderung rendah.

Abstract

The research entitled "The Urgency of Citizenship Education Learning Against Student Discipline in the Covid-19 Pandemic Situation" was conducted to determine the learning discipline of high school students in a pandemic situation. The Covid-19 pandemic requires students to learn far away, and of course the learning process at home and at school is very different. This has an effect on student learning discipline, through Citizenship Education Learning is expected to improve student learning discipline in this pandemic. The research was conducted in March 2021 with a descriptive qualitative method through a questionnaire in the form of google form with 43 respondents' responses. The results showed that students' learning activities during the pandemic period were low.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Kec.
Sukasari, Bandung, 40154
E-mail: putriaulia@upi.edu.

ISSN 2252-7133

E-ISSN 2548-4648

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk dapat mengembangkan dan membentuk kepribadian individu untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik, bermatabat, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Dewasa ini, pendidikan tidak lepas dengan teknologi, teknologi saat ini menjadi kebutuhan yang diperlukan setiap individu untuk dapat mendukung aktivitas yang dikerjakan salah satunya dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan teknologi digunakan untuk media pendukung pembelajaran, teknologi sangat membantu jalannya proses belajar.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak tanggal 2 Maret 2020 hingga 22 April 2021, telah melaporkan 1.626.812 kasus positif dan menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara (Wikipedia (*Pandemi Covid-19 Di Indonesia*, n.d.)). Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam segala aspek kegiatan, seperti pendidikan, ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kegiatan yang biasa dilakukan harus terhambat karena adanya wabah pandemi Covid-19 ini. Individu harus membiasakan diri untuk dapat beradaptasi dengan kondisi saat ini.

Pandemi Covid-19 ini tentunya sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan, khususnya dalam bidang Pendidikan. Dalam bidang pendidikan pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya belum diterapkan serempak di Indonesia (Herliandry et al., 2020). Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 dalam aspek pendidikan, juga menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka (Herliandry et al., 2020). Peserta didik dituntut untuk dapat beradaptasi dengan hal yang baru yaitu pembelajaran jarak jauh atau proses pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan hal yang baru. Tentunya pandemi

Covid-19 dapat merubah cara belajar dan kegiatan belajar siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung tentu akan berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan di rumah, terjadi perubahan dalam cara belajar dan kegiatan belajar. Siswa yang biasanya belajar dengan duduk dibangku dan menghadap ke papan tulis sebagai salah satu media pendukung dalam proses pembelajaran harus berubah menjadi menggunakan handphone atau laptop sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran daring. Penggunaan handphone atau laptop dan alat pendukung lainnya seperti *zoom meeting*, *google meeting*, *google classroom*, *googlem document*, dan *whatsapp* atau media lain yang menuntut siswa untuk dapat menggunakan teknologi dengan baik, siswa dituntut mampu menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran jarak jauh atau daring. Tetapi masih banyak siswa yang kurang paham menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran daring sehingga berpengaruh pada disiplin belajar siswa. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran online yang menghambat disiplin belajar siswa, juga masih banyak siswa yang kurang memperhatikan selama pembelajaran berlangsung karena banyak hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran online. Disiplin belajar siswa di masa pandemi juga cenderung rendah. Berdasarkan penelitian masih banyak siswa yang memiliki kegiatan belajar berkategori rendah di masa pandemi ini (Harahap, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kegiatan belajar siswa di masa pandemi ini cenderung kurang atau rendah, kegiatan belajar siswa di masa pandemi yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti kendala yang dirasakan saat belajar online seperti kendala jaringan atau smartphone yang tidak memadai, pengawasan pendidik yang kurang dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, daerah yang sulit menjangkau jaringan (daerah terpencil), dan lain-lain. Juga faktor internal seperti rasa jenuh

yang mulai melanda siswa, atau rasa bosan dalam metode pembelajaran yang dilakukan dengan monoton yang menyebabkan kegiatan belajar siswa cenderung berkurang di masa pandemi ini. Kegiatan belajar di masa pandemi yang rendah dapat diatasi dengan dukungan atau motivasi dari orang-orang sekitar yang dapat menumbuhkan semangat untuk belajar.

Kegiatan belajar yang rendah tentunya dapat berdampak pada disiplin belajar siswa. Kegiatan belajar atau pola belajar yang rendah akan sangat berdampak pada disiplin belajar siswa karena kegiatan belajar sangat berkaitan dengan disiplin belajar siswa. Jika kegiatan belajar tidak dilaksanakan dengan baik maka disiplin belajar pun tidak sepenuhnya akan tercapai. Seperti ketika ada tugas yang diberikan oleh pendidik jika peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar, peserta didik tidak memahami apa yang diajarkan maka itu akan berpengaruh pada disiplin belajar peserta didik karena kemungkinan akan terjadi keterlambatan dalam proses pengumpulan tugas yang diberikan.

Dalam pelaksanaan Pendidikan, tentunya siswa tidak akan lepas dari tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah. Hal ini menuntut siswa untuk dapat disiplin dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek belajar. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku (Fadlillah 2013:192). Disiplin belajar ini dapat dilakukan dengan membuat rangkaian kegiatan belajar atau *to do list* agar kegiatan belajar dapat tersusun dan dilaksanakan dengan baik juga teratur, disiplin belajar juga bisa dilakukan dengan mengerjakan tugas tepat waktu atau sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Menurut (Tu'u, 2004: 37) dalam (Nabawi et al., 2017) menyatakan pentingnya disiplin dikarenakan beberapa hal, yaitu:

- 1) Dengan disiplin belajar yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa

yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Rasa jenuh yang melanda siswa saat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini juga dapat menurunkan kegiatan belajar yang tentunya menghambat disiplin belajar siswa, siswa cenderung mengisi kegiatan yang menurut mereka dapat mengisi kejenuhan mereka seperti bermain game atau bermain sosial media yang lebih menarik untuk mengisi rasa jenuh siswa di masa pandemi. Rasa jenuh dan bosan yang melanda peserta dapat diatasi dengan upaya meningkatkan motivasi yang efektif yang dilakukan oleh pendidik atau orang-orang sekitar peserta didik. Motivasi yang paling efektif yang dapat dilakukan adalah berada di lingkungan yang positif dan mendukung kegiatan belajar peserta didik karena lingkungan yang positif dan mendukung akan berpengaruh terhadap motivasi belajar sehingga kegiatan belajar yang rendah dapat diatasi dengan hal tersebut.

Rasa bosan dan jenuh juga dapat di cegah dengan adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan ini berkaitan dengan tingkah laku setiap individu, di mana salah satu urgensinya adalah dapat membentuk karakter disiplin siswa dalam belajar. Pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya yang dilakukan untuk mempertahankan jati diri bangsa dan budaya Indonesia, pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan tentang nilai dan moral yang baik yang dapat membentuk pribadi individu menjadi lebih baik, juga pendidikan kewarganegaraan ini dapat melatih siswa untuk dapat disiplin dalam berbagai aspek kegiatan salah satunya disiplin dalam belajar.

Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya di masa pandemi ini siswa diharapkan dapat menerapkan disiplin belajar dalam proses pembelajaran, karena disiplin belajar ini juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran daring atau berbasis online di masa pandemi ini bukan penghalang untuk kita dapat bermalas-malasan dalam belajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat mempengaruhi disiplin belajar peserta didik di masa pandemi.

METODE

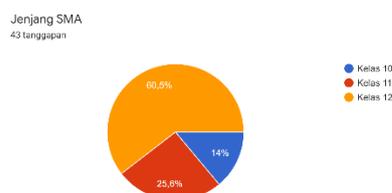
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut I Made Winartha (2006:155) metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket melalui kuesioner dalam *google form*. Kuesioner ini berbentuk jawaban terbuka dan jawaban tertutup. Dalam pengisian kuesioner ini terdapat kriteria khusus bagi pengisian kuesioner, yaitu siswa-siswi jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 10, 11,

dan 12. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 dengan 43 tanggapan.

PEMBAHASAN

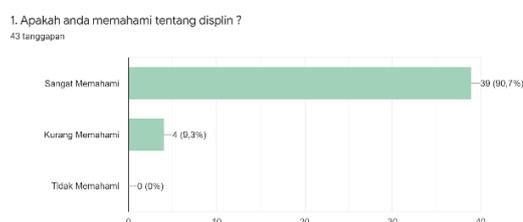
1. Jenjang Siswa SMA



Gambar 1. Diagram responden
Sumber: penelitian 2021

Berdasarkan data yang di peroleh dari angket kuesioner melalui *google form* terdapat 43 tanggapan responden, mayoritas responden adalah siswa kelas 12 SMA (60,5%) dengan jumlah 26 siswa, selanjutnya pada siswa kelas 11 SMA (25,6%) berjumlah 11 siswa, dan pada siswa kelas 10 SMA (14%) berjumlah 6 siswa.

2. Pemahaman mengenai disiplin



Gambar 2. Diagram Pemahaman mengenai disiplin
Sumber: penelitian 2021

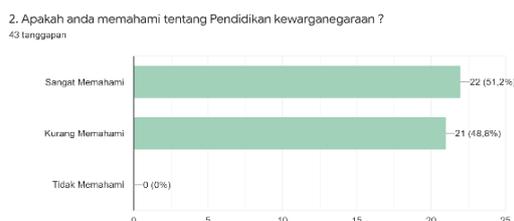
Berdasarkan data yang diperoleh, dari 43 responden yang menjawab, terdapat 38 siswa (90,5%) yang sudah sangat memahami tentang disiplin ini. Sedangkan, 4 siswa (9,3%) kurang memahami tentang disiplin.

Disiplin adalah bentuk perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan setiap individu terhadap suatu aturan atau tata tertib yang berlaku yang berfungsi untuk mengatur kehidupan setiap individu. Dari data yang

diperoleh sebanyak 43 responden masih ada 4 siswa (9,3%) yang kurang memahami mengenai disiplin.

Kurangnya pemahaman mengenai disiplin ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah peserta didik kurang menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari atau metode penyampaian yang dilakukan pendidik kurang efektif sehingga peserta didik kurang memahami mengenai disiplin. Hal ini dapat diantisipasi dengan memberlakukan aturan dan tata tertib yang berlaku dengan tegas dan ketat sehingga peserta didik dapat paham mengenai kedisiplinan, memberikan sanksi atau tindakan yang membuat peserta didik paham dan mengerti mengenai kedisiplinan, guru menjadi teladan untuk peserta didik di mana seorang pendidik harus mencontohkan perilaku disiplin agar peserta didik paham mengenai kedisiplinan, selain itu pendidik juga bisa menjelaskan mengenai pemahaman disiplin dengan cara yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik dapat memahami apa itu disiplin dengan mudah.

3. Pemahaman mengenai Pendidikan Kewarganegaraan



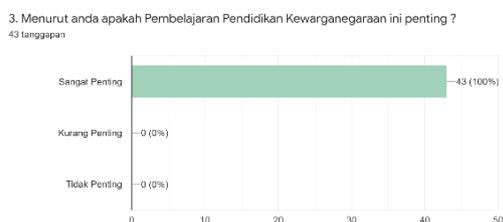
Gambar 3. Diagram Pemahaman mengenai PKn

Sumber: penelitian 2021

Pada data yang di peroleh di atas, terdapat 43 tanggapan responden. 22 siswa (51,2%) sangat memahami tentang Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan, 21 siswa (48,8%) kurang memahami tentang Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah Pendidikan yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter pada setiap individu atau peserta didik. Pada situasi pandemic covid-19 perlu adanya pengaplikasian konsep warga negara digital pada pembelajaran dan proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik supaya pembentukan karakter berjalan secara efektif (Maftuhin et al., 2021). Pendidikan Kewarganegaraan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam Pendidikan karena bertujuan untuk dapat mengembangkan karakter anak bangsa agar mempunyai moral, perilaku, dan sikap yang baik. Sebanyak 21 (48,8%) responden dari 43 responden kurang memahami mengenai pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan pendidikan kewarganegaraan ini sudah diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Kurangnya pemahaman peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pendidikan kewarganegaraan sehingga peserta didik cenderung kurang memahami pendidikan kewarganegaraan, (2) metode pembelajaran yang monoton juga dapat mempengaruhi kurangnya pemahaman mengenai pendidikan kewarganegaraan, peserta didik akan merasa bosan dan malas sehingga apa yang disampaikan kurang dicerna dengan baik, (3) Faktor lingkungan yang kurang mendukung, ketidakpahaman peserta didik mengenai pendidikan kewarganegaraan juga dapat disebabkan oleh faktor lingkungan jika peserta didik hidup di lingkungan yang kurang mendukung maka besar kemungkinan siswa tidak paham tentang pendidikan kewarganegaraan yang sebelumnya berkaitan dengan kedisiplinan. Hal ini dapat dicegah dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang tidak monoton seperti lewat video, game, atau yang lainnya agar peserta didik dapat memahami dengan mudah.

4. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan



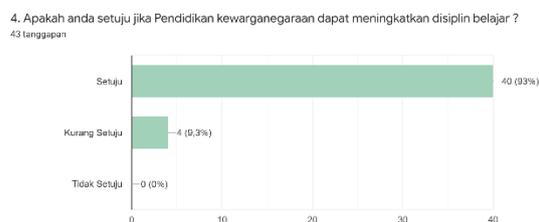
Gambar 4. Diagram Mengenai Pentingnya PKn
Sumber: penelitian 2021

Pada gambar di atas diperoleh 43 tanggapan responden. Hasil yang diperoleh adalah 43 siswa (100%) menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini sangat penting. Dalam Pasal 37 ayat (1) dan (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan wajib dimuat dalam kurikulum Pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk dipelajari. Pemerintah mewajibkan tingkat sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi untuk tetap mempelajari pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat menumbuhkan perilaku, moral, serta jati diri bangsa Indonesia.

Pada pasal 39 UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha yang dilakukan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara serta pendidikan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Dengan itu maka pendidikan kewarganegaraan ini sangat penting untuk dipelajari karena memiliki urgensi yang sangat penting yang dapat membentuk karakter, moral, nilai, serta jati diri peserta didik untuk taat kepada norma-norma yang berlaku juga

untuk dapat menjadi pedoman bagi peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang baik.

5. Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan disiplin belajar.



Gambar 5. Diagram Mengenai Disiplin Belajar
Sumber: penelitian 2021

Dari hasil penelitian terdapat 43 tanggapan responden diperoleh, 40 siswa (93%) yang menyatakan setuju terkait pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan disiplin belajar. Sedangkan, 4 siswa (9,3%) kurang setuju bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Nilai moral yang ditanamkan dalam pendidikan kewarganegaraan salah satunya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan yang terdapat dalam Pendidikan kewarganegaraan ini bertujuan untuk dapat membentuk sikap dan perilaku disiplin setiap individu. Disiplin belajar dapat ditingkatkan tentunya dengan upaya yang dilakukan pendidik dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang tepat dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan semangat belajar dan mendorong siswa agar termotivasi dalam belajar (Firmansyah et al., 2020).

Karena itu, pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan disiplin dalam belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan teratur atau disiplin dapat mempengaruhi ke dalam disiplin belajar peserta didik yang nantinya akan meningkatkan prestasi peserta didik karena peserta didik sudah dengan disiplin dalam kegiatan belajar dan pola belajar. Maka dari itu, pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

6. Meningkatkan sikap disiplin belajar di masa pandemi melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

Di masa pandemi seperti ini masyarakat dituntut untuk hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baru dalam segala aspek kehidupan. Seperti dalam bidang pendidikan di mana peserta didik dituntut untuk membiasakan diri dalam pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan. Proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Berdasarkan data yang di peroleh, dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan disiplin belajar karena Pendidikan kewarganegaraan ini berkaitan dengan tingkah laku, di mana di dalamnya terdapat nilai-nilai yang membentuk karakter disiplin siswa. Tetapi di masa pandemi seperti ini karena pembelajaran dilakukan secara daring maka kedisiplinan belajar peserta didik tidak dapat dipantau secara langsung oleh guru yang bersangkutan, disiplin belajar ini tergantung pada diri sendiri bagaimana cara individu atau peserta didik tersebut menyikapinya. Jika individu atau peserta didik tersebut menyikapi hal tersebut dengan bijak maka sikap disiplin belajar di masa pandemic ini akan terus meningkat tetapi jika individu tau peserta didik menyikapinya dengan kurang baik maka disiplin belajar peserta didik di masa pandemi ini akan cenderung menurun.

7. Kegiatan yang di lakukan siswa untuk meningkatkan disiplin belajar di masa pandemi

Berdasarkan hasil penelitian dari 43 jawaban terbuka tanggapan responden terdapat beberapa jawaban yang dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh siswa dalam meningkatkan disiplin belajar di masa pandemi adalah dengan membuat *to do list* atau jadwal belajar agar proses belajar dapat terencana dan dapat dikerjakan dengan teratur, menelaah dan berdiskusi dengan teman secara daring melalui media *whatapps*, *zoom*, atau media lain agar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga tetap

termotivasi dalam belajar, upaya yang dilakukan lainnya adalah menjaga pola tidur agar tetap bugar untuk mengantisipasi rasa kantuk saat belajar atau pembelajaran berlangsung, memanfaatkan waktu sebisa mungkin agar waktu tidak terbuang sia-sia seperti berusaha mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu contohnya sholat dengan tepat waktu, berkegiatan yang lain dengan tepat waktu sehingga dapat melatih diri untuk tetap disiplin dalam menjalankan aktivitas, dan menggunakan metode pomodoro agar rentang waktu dalam belajar lebih disiplin. Metode podomoro adalah sebuah teknik belajar dalam waktu tertentu, dilakukan dengan cara membagi waktu belajar seperti 30 menit untuk mengerjakan tugas, 10 menit untuk waktu istirahat dan dilanjutkan 30 menit berikutnya untuk mengerjakan tugas Kembali. Metode merupakan metode yang efektif untuk dapat melatih disiplin peserta didik dalam belajar sekaligus melatih *time management* peserta didik.

8. Menerapkan sikap disiplin belajar dalam kehidupan sehari-hari di masa pandemi

Berdasarkan hasil penelitian dari 43 tanggapan responden, sebanyak (90,7%) responden menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari dengan mengajarkan tugas tepat waktu dan disiplin waktu dalam belajar atau mencoba disiplin dalam melakukan kegiatan lain seperti ibadah tepat waktu atau mengumpulkan tugas tepat waktu yang dapat membiasakan setiap individu untuk dapat disiplin dalam berbagai hal khususnya dalam belajar, sedangkan (9,7%) responden kurang menerapkan sikap disiplin belajar dalam kehidupan sehari-hari, salah satu alasannya adalah peserta didik mulai jenuh belajar di situasi pandemi seperti ini sehingga tidak ada semangat dalam belajar. Mereka mengisi waktu belajar dengan hal-hal yang lebih menarik dan bisa mengobati rasa jenuh dan bosan di situasi pandemi seperti sekarang ini. Proses pembelajaran yang sudah hampir satu tahun dilakukan secara daring atau dilakukan di rumah masing-masing menimbulkan rasa jenuh pada

peserta didik karena pembelajaran jarak jauh berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Suasana di sekolah yang ramai dan dilakukan bersama-sama tidak menyebabkan rasa jenuh atau bosan.

9. Disiplin belajar dapat meningkatkan prestasi belajar

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dapat meningkatkan prestasi belajar. Karena disiplin belajar dapat membuat diri setiap individu atau peserta didik lebih produktif dan banyak hal yang dapat dikembangkan mulai dari (1) waktu belajar yang lebih tersusun dan teratur, (2) konsistensi belajar, (3) pola kegiatan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar setiap individu. Upaya yang dilakukan seperti waktu belajar yang lebih teratur dan lebih produktif serta konsistensi dalam belajar dan pola belajar yang teratur dapat meningkatkan prestasi belajar. Disiplin belajar sangat berpengaruh dalam prestasi belajar, semakin tinggi intensitas peserta didik dalam disiplin belajar maka prestasi yang akan didapat akan jauh lebih baik.

10. Pembelajaran di masa pandemi dapat menurunkan sikap disiplin belajar

Dari hasil penelitian sebagian besar responden mengalami penurunan sikap disiplin belajar selama pandemi karena pembelajaran yang dilakukan daring sehingga siswa harus mengikuti proses pembelajaran di rumah. Proses pembelajaran di rumah tentunya berbeda dengan proses pembelajaran di sekolah. Suasana pembelajaran di rumah cenderung membosankan, sehingga semangat belajar siswa menurun dan menghambat pada disiplin belajar siswa. Hambatan lain yang terjadi selama proses pembelajaran daring seperti kendala jaringan yang disebabkan oleh daerah yang sulit mengakses jaringan atau kendala dalam media pendukung proses pembelajaran seperti smarhphone, laptop, atau media lainnya. Hal tersebut dapat menurunkan sikap disiplin belajar siswa karena hambatan dalam belajar daring

tersebut dapat menimbulkan rasa malas pada siswa. Metode pembelajaran yang dilakukan terus berulang dan monoton juga dapat menurunkan disiplin belajar siswa, siswa mulai jenuh dengan kebiasaan tersebut dan mulai mencari hal yang baru yang dapat mengganggu kegiatan belajar siswa. Adapun faktor lain yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Suradi (2011) menyatakan terdapat faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa diantaranya : Faktor ekstrinsik yang memuat dua faktor yaitu (1) faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu dan tempat juga peralatan serta media yang digunakan dalam belajar, (2) faktor social, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya ada faktor instrinsik yang memuat dua hal yaitu (1) Faktor psikologi, seperti minat, motivasi bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif peserta didik, (2) faktor fisiologis, meliputi pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang waktu istirahat (tidur) atau sakit yang diderita peserta didik (Firmansyah et al., 2020).

Tentu dengan faktor-faktor tersebut ditambah dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring besar kemungkinan untuk peserta didik mengalami penurunan dalam disiplin belajar. Hal ini dapat diantisipasi dengan berbagai cara seperti dalam faktor ekstrinsik peserta didik diharapkan berada di lingkungan yang mendukung dan membawa pengaruh positif yang dapat mendukung serta memberi motivasi terhadap peserta didik dalam berbagai hal khususnya dalam hal belajar. Kejenuhan yang dirasakan peserta didik selama proses pembelajaran di masa pandemic juga dapat di antisipasi dengan peserta didik memberikan *self reward* kepada diri sendiri setelah melakukan hal yang dirasa cukup melelahkan dengan menonton film kesukaan atau apapun yang disukai agar dapat mengobati kejenuhan yang melanda dalam pembelajaran daring, dan masih banyak lagi upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mengantisipasi hal tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil setelah menganalisis data adalah Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan dengan tingkah laku, di mana di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat membentuk karakter disiplin siswa. Salah satunya dalam disiplin belajar. Di masa pandemi ini peserta didik mengalami sedikit penurunan disiplin belajar di karenakan banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya rasa jenuh dan bosan yang mulai dirasakan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh atau daring ini. Sehingga siswa cenderung melakukan aktivitas lain untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan tersebut. Tetapi siswa dapat mengantisipasi hal tersebut dengan membuat *to do list* atau jadwal belajar yang dapat meningkatkan disiplin belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Batang, N., Pelajaran, T., & Kusumawati, L. T. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL MAKE-A- MATCH PADA MATERI PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DAN GLOBALISASI SISWA KELAS IX-D DI SMP*. 4(2), 115–125.
- Firmansyah, Y., Susanto, E., & Adha, M. M. (2020). Pengelolaan Kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Disiplin Belajar. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 72–76.
- Harahap, S. R. (2020). Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 30–35.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, & Dkk. (2020). Pembelajaran Pada Masa Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Maftuhin, Azis, A., & Nugraha, D. M. (2021). *Implementation of Digital Citizenship's Concept in Online Learning of Civic Education*. 524(Icce 2020), 1–8. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210204.001>
- Nabawi, M. A., Monawati, & Awaluddin. (2017). Hubungan Antara Penanam Nilai Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Meigawati., & Nisa, S. (2020). *PENGARUH PEMANFAATAN SMARTPHONE DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS*. 5(2), 90–102.
- Pandemi Covid-19 di Indonesia*. (n.d.). <https://id.m.wikipedia.org>
- Sofyan, F. S., & Sundawa, D. (2015). Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan Peningkatan Wawasan Kebangsaan dan Semangat Nasionalisme Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 185–198.
- Wulandari, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 44–53.